

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia bank-bank yang mengalami kebangkrutan pada awalnya disebabkan oleh krisis moneter yang melanda Indonesia. Krisis moneter yang dimulai dengan merosotnya nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat telah menghancurkan sendi-sendi ekonomi termasuk perbankan. Krisis moneter yang terus menerus mengakibatkan krisis kepercayaan, akibatnya banyak bank dilanda penyakit yang sama, hingga banyak bank yang lumpuh karena dihantam kredit macet maupun rush. Namun demikian penyebab utama kebangkrutan yang dialami oleh bank-bank di Indonesia disinyalir oleh para pengamat perbankan adalah adanya praktek-praktek perbankan yang tidak jujur. Selain itu adanya manipulasi laporan keuangan yang disajikan kepada publik.

Bank merupakan industri yang dulu kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga kesehatan bank perlu diperhatikan, pemeliharaan kesehatan bank dilakukan dengan menjaga likuiditas sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya. Ketika semua pihak menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu waktu kesiapan untuk memenuhi kewajiban setiap saat semakin penting, artinya mengingat peranan bank sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar pelayanan lalu lintas pembayaran.

Dalam pengelolaannya bank dituntut untuk selalu senantiasa menjaga keseimbangan antara pemelihara likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar dan pemenuhan modal yang memadai sesuai dengan jenis investasinya. Sistem dan metode yang diterapkan harus dapat memacu produktivitas nasabah sehingga pengelola bank mampu melihat kemajuan dan ikut serta dalam pengembangan ekonomi negaranya.

Untuk mengelola bank dengan baik dapat ditempuh dengan berbagai macam cara, salah satunya yaitu analisis terhadap laporan keuangan bank yang bersangkutan untuk menilai prestasi yang telah dicapai dengan cara membandingkan berbagai rasio (likuiditas, rentabilitas) dan mengadakan analisis komparatif selama beberapa periode yang digunakan. Analisis rasio berguna untuk mengetahui perkembangan perbulan dalam mengumpulkan dana dari masyarakat yang disalurkan melalui kredit. Kesiapan bank dalam mengelola perkreditan harus menyeimbangkan risiko kegagalan dan besarnya jaminan yang akan digunakan untuk menutupi utang apabila terjadi kredit macet. Dengan analisis rasio akan diperoleh gambaran mengenai baik atau buruknya kondisi bank.

Jadi dengan melakukan analisis hubungan dari berbagai pos-pos dalam suatu laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar penilaian kondisi keuangan dari hasil operasi (bank) kemudian dengan membandingkan laporan keuangan dari suatu periode dengan periode sebelumnya, dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, prosentase dan trend yang akan datang.

Namun pada saat sekarang dunia usaha telah banyak menghadapi ketidakpastian tentang trend yang akan datang. Regulasi perbankan telah menyebabkan kompetisi antar bank semakin ketat dan memacu sektor-sektor perbankan agar bekerja lebih efektif dalam menginvestasikan dana dan mengalokasikan modal usaha untuk terus meningkatkan pengelolaannya.

Laporan keuangan menjadi sangat penting karena mengandung informasi yang penting bagi sejumlah pemakai untuk mengambil keputusan ekonomi terutama bagi perusahaan yang telah *go public* dan memasuki pasar modal. Untuk itu laporan keuangan yang dilampirkan adalah yang mampu memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan secara wajar. Bank sebagai lembaga kepercayaan masyarakat juga harus menyampaikan keadaan laporan keuangan yang memberikan gambaran mengenai keadaan bank secara wajar. Tanpa ada kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan juga sebaliknya maka kegiatan perbankan tidak akan berjalan dengan baik.

Pemeliharaan kesehatan bank menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait baik pihak pemilik, pengelola bank maupun pengguna jasa bank dan pengawas bank. Selain itu tingkat kesehatan dari suatu bank juga telah ditetapkan dan diawasi oleh Bank Indonesia dengan penilaian menggunakan ukuran rasio keuangan model CAMEL yaitu *Capital, Asset, Management, Earning* dan *Likuidity*. Manfaat rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan telah dibuktikan oleh beberapa peneliti seperti Beaver (1966), Altman (1968), Ohlson (1980), dan Thomson (1991).

Altman melakukan pemeliharaan terhadap lima rasio keuangan untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan beberapa saat sebelum perusahaan tersebut bangkrut. Kelima rasio tersebut adalah *Cash Flow to Total Debt*, *Net Income to Total Assets*, *Total Debt to Total Assets*, *Working Capital to Total Assets* dan *Current Ratio*. Dari penelitian tersebut, Altman juga menemukan bahwa rasio-rasio likuiditas dan leverage memberikan sumbangan terbesar dalam mendeteksi dan memprediksi kebangkrutan. Model yang dikemukakan Altman ini dikenal dengan Z-Score model. Pada tahun 1984 Altman melakukan penelitian lagi di sejumlah negara dengan memasukkan dimensi internasional, hasilnya terjadi perubahan dalam formula Z-Score yang baru.

Penelitian lain mengenai kebangkrutan dilakukan oleh Ohlson (1980). Berbeda dengan penelitian sebelumnya Ohlson menggunakan model analisa logit kondisional. Variabel rasio keuangan yang digunakan oleh Ohlson adalah *Size* $\{\log(\text{total assets}/\text{GNP price-level index})\}$, *total liabilities/total assets*, *working capital/total assets*, *current liabilities/current assets*, *dummy variable* (1 if *total liabilities* > *total assets*; 0 otherwise), *net income/total assets*, *fund from operations/total liabilities*, *dummy variable* (1 if *net income* was negatif, 0 otherwise), *net income_t*, $-/- \text{net income}_{t-1}/\text{net income}_t + \text{net income}_{t-1}$. Ohlson membagi metode logit menjadi tiga, yaitu model 1 memprediksi kebangkrutan satu tahun sebelum pengumuman bangkrut, model 2 memprediksi kebangkrutan dua tahun sebelum bangkrut dan model 3 memprediksi kebangkrutan dalam satu atau dua tahun. (Wilopo, 2001)

Untuk itu, penelitian ini akan mencoba membandingkan kedua metode tersebut. Sejauh mana perbedaan kedua metode serta metode mana yang lebih valid untuk menilai kesehatan bank dan memprediksi kebangkrutan bank. Dengan demikian penelitian ini mengambil judul “PERBANDINGAN METODE ALTMAN DENGAN *PROBABILISTIC MODEL* DALAM MENILAI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA”

B. Perumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat dan diteliti pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1). Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua metode dalam menilai kebangkrutan perusahaan perbankan?
- 2). Metode manakah yang lebih tepat untuk menilai dan memprediksi kebangkrutan perusahaan perbankan?

C. Batasan Masalah

Didalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitiannya pada perbandingan dari dua metode yang dapat digunakan untuk menilai potensi kebangkrutan bank, yaitu metode Z-Score Altman dengan *Probabilistic model*. Karena adanya keterbatasan waktu, dana dan sumber data yang dimiliki, maka penulis hanya memfokuskan penelitiannya pada perusahaan perbankan yang telah go public dan telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta serta

telah menyerahkan laporan keuangannya yang telah diaudit pada periode tahun 2002-2004.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan bukti empiris sejauh mana perbedaan kedua metode dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
- b. Menjelaskan metode mana yang lebih tepat dalam menilai dan memprediksi kebangkrutan bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1). Bagi penulis menambah pengetahuan mengenai rasio keuangan baik rasio dengan Metode Altman maupun rasio dengan *Probabilistic Model*.
- 2). Memberikan temuan empiris mengenai perbedaan rasio keuangan dengan Metode Altman maupun rasio keuangan dengan *Probabilistic Model*.
- 3). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Pada tahap akhir dari penulisan ini akan disusun sebuah laporan penelitian dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat tinjauan teori yang relevan, mendukung dan mendasari penelitian yang dilakukan, model penelitian, hasil penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian serta pembuktian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan berisi kesimpulan penelitian dan saran-saran serta keterbatasan penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN